

GAYA BAHASA DAN AMANAT KUMPULAN PUISI “KARYA SUKARNI”

Fitri Wulansari¹, Herlena Aliai², Oktriwati³, Sinta Flora⁴, Abdurrahman⁵

^{1,2,3,4,5}pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia, FBSK,

Universitas PGRI Pontianak

¹fiwusa84@gmail.com, ²herlenaalai@gmail.com, ³oktriwati7@gmail.com

⁴sintaflora2005@gmail.com, ⁵aimanbogel9@gmail.com

ABSTRACT

Poetry is a form of literary work that possesses strong expressive power in conveying ideas, emotions, and life experiences through aesthetic and symbolic language. This study aims to analyze figurative language and moral messages in a collection of poems by Sukarni, including Guru Ku, Desaku, Sekolahku, Sahabat, Andai, Nyanyian Hati, Indonesiaku, and Kopi Hitam. This research employs a qualitative descriptive method with data collection techniques through library research and note-taking. Data analysis is conducted using content analysis. The results indicate that dominant figurative languages include metaphor, personification, simile, and repetition. The moral messages reflect educational, moral, social, and national values. This study is expected to enhance readers' appreciation of literary works, particularly poetry.

Keywords: figurative language, moral message, poetry, Sukarni

ABSTRAK

Puisi merupakan salah satu bentuk karya sastra yang memiliki kekuatan ekspresi tinggi dalam menyampaikan gagasan, perasaan, dan pengalaman hidup melalui bahasa yang estetis dan simbolik. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis gaya bahasa dan amanat dalam kumpulan puisi karya Sukarni yang meliputi Guru Ku, Desaku, Sekolahku, Sahabat, Andai, Nyanyian Hati, Indonesiaku, dan Kopi Hitam. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa studi pustaka dan teknik catat. Analisis data dilakukan menggunakan analisis isi (content analysis). Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya bahasa yang dominan meliputi metafora, personifikasi, simile, dan repetisi. Amanat yang terkandung mencerminkan nilai pendidikan, moral, sosial, dan nasionalisme. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan apresiasi pembaca terhadap karya sastra, khususnya puisi.

Kata kunci: gaya bahasa, amanat, puisi, Sukarni

A. Pendahuluan

Gaya bahasa adalah elemen krusial dalam puisi karena berperan untuk mempercantik bahasa sekaligus memperkuat arti yang ingin disampaikan oleh penyair. Gaya

bahasa merupakan cara penulis mengekspresikan pikirannya dengan cara yang unik, sehingga meninggalkan dampak tertentu bagi pembaca (Keraf, 2019). Selain itu, gaya bahasa juga berfungsi untuk

merangsang imajinasi serta memberikan nilai keindahan pada karya sastra (Tarigan, 2017). Pada kumpulan puisi yang ditulis oleh Sukarni, terdapat beberapa gaya bahasa yang menonjol, seperti metafora, personifikasi, simile, hiperbola, repetisi, dan citraan. Metafora dipakai untuk menyampaikan makna yang lebih dalam dan bersifat konotatif (Nurgiyantoro, 2018). Personifikasi berfungsi memberi kehidupan pada benda mati sehingga terasa lebih nyata dalam benak pembaca (Pradopo, 2017). Simile membantu pemahaman lebih mudah karena memakai perbandingan yang jelas (Nurgiyantoro, 2018). Selanjutnya, hiperbola dimanfaatkan untuk memberikan penekanan pada emosi yang hendak disampaikan (Keraf, 2019). Repetisi berfungsi untuk memperkuat makna sekaligus menciptakan ritme dalam puisi (Waluyo, 2017). Sedangkan citraan digunakan untuk merangsang indera pembaca sehingga puisi terasa lebih hidup (Sayuti, 2018).

Bahasa adalah hal yang paling penting dalam proses menciptakan karya sastra. Dari modal tersebut, maka terciptalah hasil karya sastra

fiksi dan nonfiksi berupa cerpen, puisi, novel, hikayat, legenda, dan pantun (Pranoto, 2012, hal. 2). Sehingga, beragam karya sastra bisa dianalisis berdasarkan aspek, komposisi, dan elemennya. Di samping itu, karya sastra juga bisa diteliti dari segi penggunaan bahasanya. Keahlian dalam menggunakan gaya bahasa akan mempengaruhi jelas atau tidaknya tulisan pada penekanan puisi (Keraf, 2008, hal. 112). Gaya bahasa adalah elemen yang terintegrasi dalam karya sastra, terutama pada puisi. Di dalam puisi, gaya bahasa berfungsi sebagai salah satu aspek sastra. Istilah untuk kata-kata yang indah atau bersifat puitis ini adalah gaya bahasa. Gaya bahasa berperan sebagai panduan bagi penulis dalam menciptakan karya sastra agar bisa menarik perhatian pembaca. Inilah yang menjadi alasan mengapa gaya bahasa harus selalu ada pada setiap bait puisi.

Puisi adalah karya sastra yang terdiri dari bait-bait indah dan mengandung gaya bahasa yang dikembangkan oleh penulis berdasarkan pengalaman pribadinya. Karya puisi juga memiliki elemen seperti rima, irama, matra, larik, dan bait yang membuat pembaca

terpesona dengan keindahannya. Karya sastra puisi ditulis dengan ideologi yang unik dan berbeda dari penulis lainnya. Menurut Rosita (2018, hal. 3) menyatakan bahwa puisi ialah salah satu bentuk karya sastra yang paling awal ditulis oleh manusia. Seorang penulis merenungkan gagasan-gagasan itu melalui pandangan atau pengalaman pribadinya yang diperoleh dari komunitas dan juga lingkungan sekitar. Menurut Hasanah, Ferdian & Ikbali (2019, hal. 2) bahwa puisi juga dapat diartikan sebagai benda kosong yang tidak berisi dan tidak bernyawa. Winarni (2014, hal. 7) menyatakan bahwa puisi merupakan serangkaian kata yang memperhatikan rima, irama dan dapat membangkitkan perasaan hati seseorang untuk merangsang imajinasi dengan menggunakan pancaindra dalam susunan yang terarah. Mihardja (2012, hal. 18), mengemukakan puisi ialah seni tertulis, atau disebut juga dalam bahasa Yunani kuno *poieo* atau *poio* di mana bahasa digunakan untuk kualitas estetikanya sebagai tambahan. Menurut Dunton (dalam Pradopo, 2014: 6) menyatakan bahwa "Puisi adalah pemikiran manusia secara konkret dan artistik dalam

emosional dan berirama." Isi yang ada dalam puisi merupakan gambaran dari pengalaman, pengetahuan, dan emosi penyair yang disusun menjadi bait. Untuk menciptakan kata-kata yang menarik, konten puisi harus memiliki standar yang tinggi dan juga harus dapat memberikan pengalaman baru saat mencipta karya sastra puisi.

Penulis dalam menyusun karya sastra membawa pengalaman yang berasal dari kehidupan pribadi, lingkungan sosial, keluarga, teman, dan juga pengalaman lain yang dimiliki. Link 3 Selain itu, Djojoseuroto (2005:15) menambahkan bahwa puisi yang baik ialah puisi dibangun dengan mengonsentrasikan unsur intrinsik dan ekstrinsik atau yang biasa disebut struktur fisik dan batin. Struktur fisik adalah struktur dilihat melalui bahasa yang tampak terdiri atas: (1) diksi, (2) pencitraan, (3) gaya bahasa, dan (4) persajakan. Sedangkan struktur batin adalah makna yang terkandung dalam puisi tidak secara langsung dapat dihayati terdiri atas: (1) tema, (2) nada, (3) suasana, dan (4) amanSastra juga memberikan kebebasan dalam memperhatikan kenyataan yang terdapat di dalam angan-angan, bahkan sistem nilai yang mungkin tidak dikenal dan tidak

dihargai (Pradotokusomo dalam Cahyadi, et al., 2014, hal. 2). Bentuk karya sastra yang mengandung elemen bahasa untuk menciptakan keindahan dalam puisi tidak terlalu panjang, namun bahasanya ringkas dan jelas tetapi mampu menyampaikan lebih banyak makna. Di samping itu, ada alat retorika seperti pemilihan kata yang tepat, frasa, majas, pengaturan struktur, dan gambaran. (Nurgiyantoro, 2013, hal. 26-27). Emzir dan Rohman (2016, hal. 241), menyatakan bahwa sebuah genre karya sastra puisi berbeda dengan prosa, puisi mengandung ide atau pokok persoalan yang ingin disampaikan penyair. Gagasan tersebut tertuang di dalam seluruh puisi, sebagai wacana yang mengandung unsur-unsur tema dan struktur yang membangun tema tersebut. Penuangan kreativitas setiap penyair dalam membuat karya sastra puisi pasti memiliki perbedaan antara satu dengan yang lainnya. Hal itu juga terlihat pada kumpulan puisi karya Sukarni yang mengandung banyak ekspresi emosi, pengalaman, dan pandangan hidup penyair mengenai realitas di sekitarnya. Kumpulan puisi tersebut menawarkan berbagai tema kehidupan, seperti pendidikan,

persahabatan, cinta pada tanah air, harapan, dan introspeksi diri yang terwujud dalam judul-judul puisi seperti Guruku, Desaku, Sekolahku, Sahabat, Andai, Nyanyian Hati, Indonesiaku, dan Kopi Hitam. Sukarni sebagai penyair memperlihatkan keahliannya dalam menyusun kata-kata dengan cara yang unik dan sederhana, tetapi kaya akan arti. Pemilihan kata yang mudah dipahami serta penggunaan frasa yang puitis dapat menciptakan kesan yang indah sekaligus menggerakkan perasaan pembaca.

Selain itu, elemen lokal dan pengalaman pribadi yang terlihat dalam karya-karya sastranya semakin menambah daya tarik puisi tersebut, sehingga pembaca dapat dengan lebih mudah mengerti dan merasakan makna yang ingin disampaikan. Pengetahuan dan keterampilan Sukarni dalam menggunakan bahasa dengan cara unik menciptakan keindahan dalam setiap puisinya. Ini terlihat dari penerapan berbagai jenis gaya bahasa yang bisa menjelaskan makna, memperkuat kesan, dan menghidupkan imajinasi pembaca. Oleh karena itu, karya-karya puisi tersebut bukan hanya sebagai alat untuk mengekspresikan diri, tetapi

juga sebagai media untuk merenungkan kehidupan yang menarik untuk diteliti lebih lanjut. Berdasarkan penjelasan tersebut, peneliti berminat untuk melaksanakan analisis yang bertujuan untuk mengungkap dan menggambarkan berbagai gaya bahasa serta pesan yang terdapat dalam kumpulan puisi karya Sukarni dengan judul “Gaya Bahasa dan Amanat dalam Kumpulan Puisi Karya Sukarni (Kajian Stilistika)”. Penelitian ini akan difokuskan pada kajian mengenai: (1) gaya bahasa yang terdapat dalam puisi, dan (2) pesan yang ada di setiap puisi. Dengan begitu, pendekatan stilistika dianggap sesuai untuk menghubungkan analisis antara gaya bahasa, pesan, dan karya sastra puisi.

B. Metode Penelitian

Pendekatan ini dipilih karena data yang dianalisis berupa kata-kata, frasa, dan kalimat dalam puisi yang mengandung gaya bahasa serta amanat, bukan berupa angka. Metode deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan secara sistematis, faktual, dan akurat mengenai gaya bahasa dan amanat yang terdapat dalam kumpulan puisi karya Sukarni.

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif dengan pendekatan stilistika. Pendekatan stilistika digunakan untuk mengkaji penggunaan bahasa dalam karya sastra, khususnya puisi, yang mencakup analisis gaya bahasa seperti metafora, personifikasi, simile, hiperbola, repetisi, dan citraan, serta kaitannya dengan amanat yang terkandung dalam puisi.

2. Sumber Data dan Data Penelitian

Sumber data dalam penelitian ini adalah kumpulan puisi karya Sukarni yang terdiri dari beberapa judul, seperti Guruku, Desaku, Sekolahku, Sahabat, Andai, Nyanyian Hati, Indonesiaku, dan Kopi Hitam.

Data dalam penelitian ini berupa:

Kata, frasa, atau kalimat yang mengandung gaya bahasa. Kutipan bait puisi yang mengandung amanat atau pesan yang ingin disampaikan penyair.

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah: Teknik baca: membaca secara berulang kumpulan puisi karya Sukarni untuk memahami isi dan maknanya.

Teknik catat: mencatat bagian-bagian puisi yang mengandung gaya bahasa dan amanat.

Dokumentasi: mengumpulkan dan mengarsipkan data berupa teks puisi sebagai bahan analisis.

4. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut: Membaca dan memahami seluruh isi puisi secara menyeluruh. Mengidentifikasi dan mengklasifikasikan jenis-jenis gaya bahasa yang ditemukan. Menganalisis makna gaya bahasa dalam setiap puisi. Menentukan amanat atau pesan yang terkandung dalam puisi. Menyimpulkan hasil analisis berdasarkan temuan penelitian.

5. Teknik Keabsahan Data

Untuk menjaga keabsahan data, penelitian ini menggunakan: Triangulasi teori, yaitu membandingkan hasil analisis dengan teori-teori yang relevan dari para ahli seperti Keraf, Tarigan, Nurgiyantoro, dan lainnya.

Ketekunan pengamatan, yaitu membaca dan menganalisis data secara teliti dan berulang agar diperoleh hasil yang akurat.

C. Hasil Pembahasan

1. Puisi “Guru Ku”

Puisi Guru Ku menampilkan penggunaan gaya bahasa metafora dan personifikasi. Guru digambarkan sebagai “pelita” yang menerangi kehidupan, yang menunjukkan adanya perbandingan langsung tanpa kata pembanding. Penggunaan gaya bahasa ini memperkuat kesan bahwa guru memiliki peran penting dalam kehidupan manusia.

Menurut Gorys Keraf (2010), “gaya bahasa adalah cara mengungkapkan pikiran melalui bahasa secara khas yang memperlihatkan jiwa dan kepribadian penulis.” Hal ini terlihat dalam puisi tersebut, di mana penyair mengekspresikan rasa hormat melalui pilihan kata yang simbolik.

Amanat yang terkandung adalah pentingnya menghargai jasa guru sebagai pahlawan tanpa tanda jasa.

1. Puisi “Desaku”

Puisi Desaku menggunakan gaya bahasa metafora dan deskriptif untuk menggambarkan suasana pedesaan yang asri dan damai. Kata-kata yang digunakan memberikan gambaran visual yang kuat kepada pembaca.

Menurut Nyoman Kutha Ratna (2017), “gaya bahasa merupakan sarana

utama dalam menyampaikan ide dan perasaan pengarang kepada pembaca.” Penggunaan gaya bahasa dalam puisi ini memperkuat nuansa keindahan desa.

Amanat: pentingnya menjaga dan mencintai lingkungan serta tempat asal.

2. Puisi “Sekolahku”

Puisi ini banyak menggunakan repetisi dan personifikasi. Sekolah digambarkan seolah-olah memiliki kehidupan yang memberi manfaat bagi siswa.

Menurut Mick Short (2019), “analisis gaya bahasa membantu memahami bagaimana makna dibentuk melalui pilihan kata dan struktur bahasa.” Repetisi dalam puisi ini menegaskan pentingnya sekolah sebagai tempat belajar.

Amanat: pendidikan merupakan kunci utama dalam mencapai masa depan yang lebih baik.

3. Puisi “Sahabat”

Puisi Sahabat menggunakan gaya bahasa simile dan metafora untuk menggambarkan hubungan persahabatan. Misalnya, sahabat diibaratkan sebagai penopang dalam kehidupan.

Menurut Geoffrey Leech (2016), “gaya bahasa digunakan untuk menghasilkan efek estetis dan makna tambahan dalam karya sastra.” Hal ini terlihat pada penggunaan perbandingan dalam puisi tersebut.

Amanat: pentingnya menjaga hubungan persahabatan yang tulus.

4. Puisi “Andai”

Puisi Andai didominasi oleh gaya bahasa repetisi dan hiperbola yang menggambarkan penyesalan atau harapan yang berlebihan. Kata “andai” yang berulang menunjukkan penekanan pada perasaan penyesalan.

Menurut Paul Simpson (2014), “stilistika tidak hanya berfokus pada bentuk bahasa, tetapi juga pada efek makna yang dihasilkan.” Repetisi dalam puisi ini memberikan efek emosional yang kuat.

Amanat: manusia perlu belajar dari masa lalu dan tidak terjebak dalam penyesalan.

5. Puisi “Nyanyian Hati”

Puisi ini menggunakan metafora dan personifikasi untuk menggambarkan perasaan batin. Hati digambarkan seolah-olah dapat bernyanyi dan berbicara.

Menurut Jonathan Culler (2017), “makna dalam karya sastra tidak

hanya terletak pada teks, tetapi juga pada interpretasi pembaca.” Hal ini menunjukkan bahwa pembaca berperan dalam memahami makna emosional puisi.

Amanat: pentingnya memahami dan mengelola perasaan diri sendiri.

6. Puisi “Indonesiaku”

Puisi ini menggunakan gaya bahasa hiperbola dan metafora untuk mengekspresikan rasa cinta tanah air. Ungkapan yang digunakan cenderung berlebihan untuk menekankan rasa bangga.

Menurut M. H. Abrams (2018), “karya sastra memiliki fungsi didaktis, yaitu menyampaikan nilai-nilai kehidupan kepada pembaca.” Dalam puisi ini, nilai nasionalisme sangat ditekankan.

Amanat: menumbuhkan rasa cinta dan bangga terhadap bangsa dan negara.

7. Puisi “Kopi Hitam”

Puisi Kopi Hitam menggunakan simbolisme dan metafora. Kopi hitam menjadi simbol kehidupan yang pahit namun bermakna. Menurut Terry Eagleton (2016), “sastra merupakan representasi pengalaman manusia yang disampaikan melalui bahasa.” Simbol kopi dalam puisi ini

merepresentasikan pengalaman hidup yang kompleks.

D. Kesimpulan

Penggunaan teknik bahasa memainkan peran yang sangat penting dalam menciptakan keindahan serta memperkuat makna dalam puisi. Dalam puisi Sukarni, terdapat berbagai macam teknik bahasa seperti metafora, personifikasi, simile, hiperbola, repetisi, dan citraan yang digunakan dengan baik untuk menyampaikan ide, emosi, dan pengalaman penyair. Penggunaan teknik bahasa ini tidak hanya memperindah struktur puisi, tetapi juga mampu membangkitkan imajinasi pembaca dan mendalami makna yang ada di dalamnya. Setiap puisi yang diciptakan oleh Sukarni menyimpan pesan yang beragam, seperti pentingnya menghargai guru, cinta lingkungan, mengedepankan pendidikan, menjaga persahabatan, belajar dari masa lalu, mengenali diri sendiri, serta menumbuhkan cinta tanah air. Pesan-pesan ini tersampaikan secara tidak langsung melalui teknik bahasa yang khas dan puitis. Analisis stilistika terhadap puisi karya Sukarni menunjukkan bahwa kombinasi antara teknik bahasa dan

pesan menjadikan puisi sebagai tidak hanya sarana ekspresi estetis, tetapi juga alat untuk menyampaikan nilai-nilai kehidupan yang penting bagi pembaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Aritonang, F., Vardila, H., Ketrin, I., & Hutagalung, T. (2020). Analisis gaya bahasa pada syair sidang fakir empunya kata karya hamzah fansuri. *Asas: Jurnal Sastra*, 9(1), 88-102.
- Atika, N., & Sunarsih, E. (2025). GAYA BAHASA DALAM KUMPULAN PUISI MEMBACA LAUT KARYA GUNTA WIRAWAN (KAJIAN STILISTIKA). *Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 10(02), 274-283.
- Azis, Y. E. N. A. (2021). Puitika Ruang Dalam Kumpulan Puisi Buku Tentang Ruang Karya Avianti Armand (Doctoral dissertation, bulk takedown 2021).
- Ekawati, M., Wulandari, S., Wilyanti, L. S., Triandana, A., Nurpadillah, V., Lida, U. M., ... & Rumah, P. P. (2020). Fenomena Bahasa dan Sastra di Masa Instabilitas Global. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Halim, M. F., Marhamah, S., Susiawati, W., & Royani, A. (2025). Pendekatan dalam Penelitian Bahasa dan Sastra. *Jurnal Ilmu Sosial dan Humaniora*, 1(3), 622-628.
- Keraf, G. (2009). *Diksi dan Gaya Bahasa*. Gramedia Pustaka Utama.
- Kusmiati, V., Fatimah, N., Firmansyah, D., & Rosi, R. (2019). ANALISIS AMANAT DALAM PUISI æPANGGUNG SANDIWARA æ KARYA IKA MUSTIKA. *Parole: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 2(1), 905-910.
- Maharani, D., Botifar, M., & Ningtyas, A. R. (2025). Analisis Penggunaan Gaya Bahasa Dalam Novel Ipar Adalah Maut Karya elizasifaa (Doctoral dissertation, Institut Agama Islam Negeri Curup).
- Nurgiantoro, B. (2018). *Stilistika*. UGM PRESS.
- Nurgiyantoro, B. (2018). *Teori pengkajian fiksi*. UGM press.
- Pradopo, R. D. (2017). *Pengkajian puisi*. Gadjah Mada University Press.
- Rahayu, E. P. (2019). *Gaya Bahasa Retoris Erotesis Pada Kumpulan Lagu Karya Yui Yoshioka*. HIKARI, 3(1).
- Syamsiyah, N., & Rosita, F. Y. (2020). Gaya bahasa dalam kumpulan puisi "Dear You" karya Moammar Emka. *Diglosia: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 3(1), 1-13.
- Umami, S., & Anto, P. (2020). Gaya bahasa perbandingan pada kumpulan puisi dalam pembelajaran sastra di SMA. *El Banar: Jurnal Pendidikan dan Pengajaran*, 3(1), 14-26.